

**LEARNING MOTIVATION RELATIONSHIPS WITH LEARNING  
MATHEMATICS STUDENTS CLASS IV SD CLUSTER III  
RUMBAI PESISIR DISTRICT CITY OF PEKANBARU**

**Dwi Rahmatul Aini, Gustimal Witri, Otang Kurniaman**

[dwirahmatul94@gmail.com](mailto:dwirahmatul94@gmail.com), [gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id](mailto:gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id), [otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id](mailto:otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id)  
0811-7607-942, 0812-6884-7977, 0813-9527-8819

*Primary School Teacher Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract :** *This research is motivated by the low learning result of students' mathematics. Researchers suspect that one of the factors penyebabnya is the lack of motivation of students to math lessons. The purpose of this study is to determine the significant relationship between learning motivation on the results of learning mathematics. This study is expected to provide benefits and images to determine the relationship between learning motivation with learning outcomes and how much influence between learning motivation and learning outcomes. This research was conducted in Class IV SD Cluster III of Rumbai Pesisir District. This research uses quantitative descriptive research that aims to find and describe the picture of the relationship between learning motivation and learning outcomes. The data obtained is quantitative data or numbers that can be viewed from the results of the analysis that is in the form of questionnaire data and learning result data. The population of the study amounted to 287 students, samples taken as many as 86 students. The results of this study there is a relationship between motivation with learning outcomes with correlation coefficient of 0.304. then  $H_a$  is accepted, meaning there is a significant relationship between the variable X (learning motivation) with variable Y (learning outcomes) with the level of relationship between low variables, significant relationships can be seen from  $t_{hitung}$  of 2.920 and  $t_{tabel}$  of 1.989. If  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $2,920 \geq 1,989$  then  $H_0$  rejected which means there is a significant relationship between learning motivation with student learning outcomes. Motivation in learning gives a relationship of 9.2% and the rest of 90.8% influenced by other factors..*

**Keywords :** *Learning Motivation, Mathematics learning outcomes*

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS III  
KECAMATAN RUMBAI PESISIR  
KOTA PEKANBARU**

**Dwi Rahmatul Aini, Gustimal Witri, Otang Kurniaman**

[dwirahmatul94@gmail.com](mailto:dwirahmatul94@gmail.com), [gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id](mailto:gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id), [otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id](mailto:otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id)  
0811-7607-942, 0812-6884-7977, 0813-9527-8819

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Peneliti menduga bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta gambaran untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan berapa besar pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif atau angka yang dapat di lihat dari hasil analisis yang dilakukan yaitu berupa data angket dan data hasil belajar. Populasi penelitian berjumlah 287 siswa, sampel yang diambil sebanyak 86 siswa. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,304. maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) dengan tingkat hubungan antar variabel rendah, hubungan yang signifikan dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,920 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $2,920 \geq 1,989$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Motivasi dalam belajar memberikan hubungan sebesar 9,2% dan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Hasil belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, karena matematika dapat berperan sebagai alat bantu bagi pengetahuan yang lain. Kenyataan yang terjadi di sekolah, kebanyakan peserta didik tidak menyukai mata pelajaran Matematika. Sehingga yang terjadi nilai ulangnya rendah karena terkadang mengerjakan soal-soal ulangan dengan asal-asalan. Rendahnya hasil belajar Matematika yang di dapat oleh siswa, peneliti menduga salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar Matematika yang di anggapnya sangat membosankan dan sangat sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan informasi dari guru kelas IV di SD Negeri 64 Pekanbaru yang merupakan salah satu SD yang berada di Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas IV masih tergolong rendah.

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya. Motivasi juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi maka siswa tersebut tidak bisa memelihara ketekunannya dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practies*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016).

Menurut Hamzah B. Uno (2016:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : a)Adanya hasrat dan keinginan berhasil, b)Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c)Adanya harpan dan cita – cita masa depan, d)Adanya penghargaan dalam belajar, e)Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f)Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Slameto (2010) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dapat pula dari faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti jasmani, psikologis dan kelelahan, serta motivasi juga tergolong dalam faktor psikologis. Kemudian faktor yang berasal dari luar seperti faktor keluarga sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang adakah Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus III

Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru? Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini antara lain (1)Manfaat Teoritis (a)Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk peneliti selanjutnya mengenai motivasi belajar dan hasil belajar. (b)Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna untuk meningkatkan hasil belajar. (2) Manfaat Praktis (a)Bagi Siswa, sebagai objek dan subjek dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika. (b)Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar matematika siswa. (c)Bagi Sekolah, tindakan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (d)Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penelitian khususnya tentang motivasi belajar dan hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Gugus III Kec. Rumbai Pesisir. Penelitian ini dilakukan Agustus 2016. Gugus III Kec. Rumbai Pesisir terdiri dari 7 SD. Pada penelitian ini hanya meneliti 5 SD karena 2 diantaranya menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode korelasional untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar.

Populasi pada penelitian sebanyak 287 siswa. Sampel yang digunakan adalah teknik *sampling random*. Muhammad Ali Gunawan (2013) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara: undian/lotre, kalkulator, komputer dan tabel angka random. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara undian. Peneliti mengambil 30% dari anggota populasi yaitu 86 siswa.

**Tabel 1.Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Banyak Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 32 Pekanbaru	2	52 siswa	$\frac{52}{287} \times 86$	16
2.	SD Negeri 102 Pekanbaru	2	51 siswa	$\frac{51}{287} \times 86$	15
3.	SD Negeri 64 Pekanbaru	1	31 siswa	$\frac{31}{287} \times 86$	9
4.	SD IT Al – Itihad Pekanbaru	5	111 siswa	$\frac{111}{287} \times 86$	33
5	SD Daniel Pekanbaru	2	42 siswa	$\frac{42}{287} \times 86$	13
<i>Jumlah siswa</i>					86

(Sumber: Olahan peneliti)

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa angket motivasi dan nilai ulangan matematika. Setelah angket tersusun dan di uji cobakan, peneliti menghitung validitas dan reliabilitas instrumen angket. Teknik pengumpulan data yaitu berupa teknik dokumentasi berupa nilai ulangan dan angket yang disebar kepada sampel penelitian. Teknik Analisis data sebelum melakukannya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah analisis data dapat dilakukan apa tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah *uji lilliefors* dan *uji chi kuadrat*. Untuk menguji hipotesis maka analisi data menggunakan koefisien korelasi sederhana, uji signifikansi, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar kepada responden berdasarkan sampel penelitian, kemudian diberi skor pada pilihan jawaban dan dimasukkan kedalam tabel yang berisi rekap dari skor – skor pilihan jawaban dari responden. Kemudian data nilai hasil belajar siswa juga dimasukkan kedalam tabel sesuai data sampel yang telah ditentukan, banyak responden adalah 86 siswa. Data yang sudah direkap dalam tabel kemudian dicari uji normalitasnya menggunakan uji lilliefors dan uji chi kuadrat.

### Uji Normalitas

Data hasil angket motivasi dan daftar nilai Matematika siswa kemudian untuk mencari uji normalitas menggunakan uji lilliefors dan uji chi kuadrat dengan bantuan *Microsoft Excel* nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

<b>Tabel 2 Uji Normalitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa</b>			
<b>Variabel (X)</b>	<b><math>L_{maks}</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b> <b><math>L_{maks} &lt; L_{tabel}</math> (normal)</b>
Motivasi Belajar Siswa	0,065	0,096	Data berdistribusi normal
<b>Variabel (Y)</b>	<b><math>X^2_{hitung}</math></b>	<b><math>X^2_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b> <b><math>X^2_{hitung} &lt; X^2_{tabel}</math> (normal)</b>
Hasil Belajar Siswa	13,31	16,92	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa data berdistribusi normal, yaitu data tentang motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa. Variabel X (motivasi belajar) diketahui  $L_{maks}$  sebesar 0,065 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,096 karena  $L_{maks} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Sedangkan variabel Y (hasil belajar) menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung}$  sebesar 13,31 dan  $X^2_{tabel}$  sebesar 15,51  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data hasil belajar berdistribusi normal.

Dan karena kedua data berdistribusi normal maka kedua data ini dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Matematika dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikan 0,05, uji signifikan dan mencari kontribusi hubungan antar variabel dengan koefisien determinasi.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Koefisien korelasi	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Koefisien determinasi
0,304	2,920	1,989	0,092

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 koefisien korelasi sebesar 0,304.  $0,304 \neq 0$  maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar). Oleh sebab itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  maka tingkat hubungan antar variabel dikatakan rendah, karena berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 untuk besar sumbangan (kontribusi) sebesar 0,092 atau 9,2% dan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Matematika siswa dimana didapat  $t_{hitung}$  sebesar 2,920 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $2,920 \geq 1,989$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru sebesar 9,2 % dan selebihnya sebesar 90,8% dipengaruhi faktor lain diluar variabel motivasi belajar. Hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa, jika siswa memiliki motivasi belajar yang besar terhadap mata pelajaran matematika maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat. Menurut Ceceo (dalam Muhajirah Yurdin) motivasi bertalian dengan belajar. Aktifitas belajar memerlukan motivasi karena motivasi merupakan pembelajaran penting. Hasil belajar akan optimal, bila ada motivasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini hendaknya menjadi tolak ukur bagi instansi penyelenggara pendidikan khususnya SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara siswa dan guru, harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas, dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Hal ini di buktikan oleh hasil analisis data yang diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ,  $2,920 \geq 1,989$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang berkontribusi sebesar 9,2% terhadap hasil belajar matematika dan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi faktor lain diluar variabel motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai objek dan subjek untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar maupun hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menanbah wawasan serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penelitian khususnya tentang motivasi belajar dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Muhajirah Yuridin. 2014. *Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Barru*.(Online). <http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/11/unm-digilib-unm-muhajirahy-501-1-hubungan-u.pdf>.(diakses pada 23 April 2016)

Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.